

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Bank Kalsel Syariah

Krisis ekonomi dan moneter terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1997-1998 merupakan pukulan yang sangat berat bagi sistem perekonomian Indonesia. Dalam periode tersebut banyak lembaga-lembaga keuangan termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan.

Seiring dengan diberlakukannya *dual banking system* oleh undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, maka untuk menjawab tantangan tersebut, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan telah melakukan perubahan dengan Perda Nomor 16 tahun 2003 yang memuat pembentukan operasional unit usaha syariah.

Pada tanggal 13 Agustus 2004 Bank Kalsel Syariah hadir dalam rangka memberikan alternatif pelayanan perbankan syariah kepada masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama islam. Sejak saat itu Bank Kalsel mendirikan unit usaha syariah sekaligus Kantor Cabang Syariah Banjarmasin yang saat ini berkantor di Jalan S.Parman RT.003 Banjarmasin.

Kemudian pada tanggal 4 Desember 2005 dilanjutkan pembukaan Kantor Cabang Syariah Kandungan yang berkantor di Jalan P. Antasari, dan

hingga saat ini pembukaan jaringan kantor unit usaha syariah telah tersebar hampir diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Dalam mengawasi, menilai dan memastikan operasional bank agar tetap konsisten dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa berdasarkan prinsip syariah serta dalam pengembangan produk baru bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia, Bank Kalsel Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan bank.

Tujuan penelitian Bank Kalsel Syariah adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat melalui kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.

b. Visi dan Misi Bank Kalsel Syariah

1) Visi

“Menjadi bank yang kuat, kompetitif dan berkontribusi untuk mendorong pembangunan ekonomi nasional”

2) Misi

Bank Kalsel Syariah adalah :

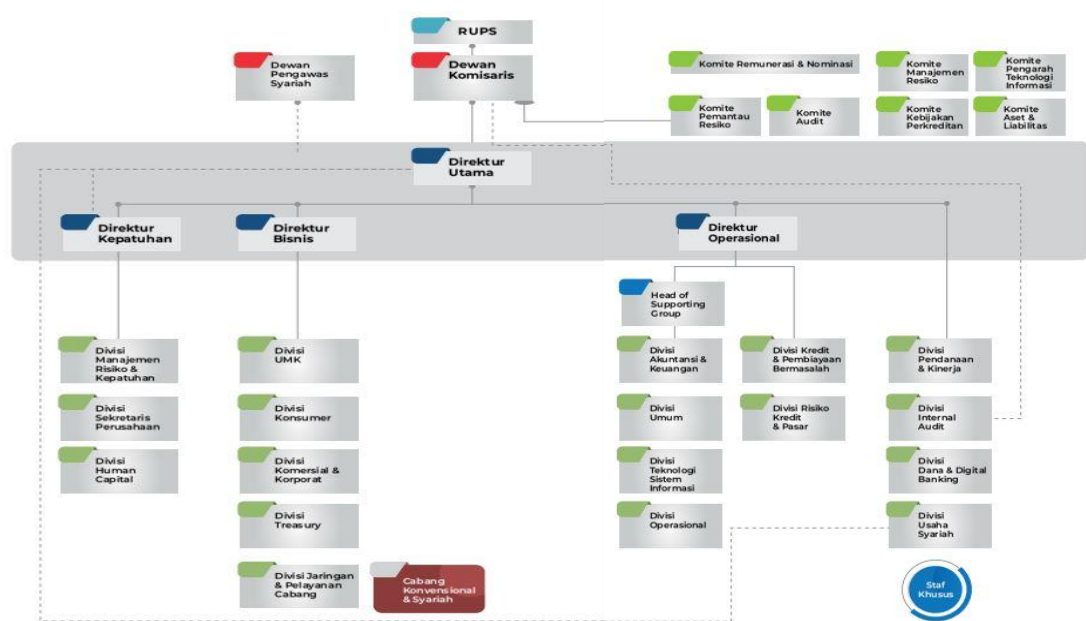
- a) Membantu pemerintah dalam pembangunan ekonomi baik di kawasan regional maupun nasional.
- b) Memberikan layanan terpadu melalui produk dan layanan inovatif berbasis digital.

- c) Menempati posisi strategis melalui program kemitraan dengan pemerintah daerah dan masyarakat.
- d) Memberikan kontribusi positif kepada semua *stakeholder* baik pemegang saham, nasabah, karyawan, maupun masyarakat.

c. Tujuan Pendirian Bank Kalsel Syariah :

- 1) Sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah.
- 2) Sebagai pemegang kas daerah dan melaksanakan penyimpanan uang daerah.
- 3) Sebagai salah sumber pendapatan asli daerah (PAD).
- 4) Turut membina lembaga perkreditan (BKK & LPUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota.

d. Struktur Organisasi Bank Kalsel Syariah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Kalsel Syariah

e. Produk dan Jasa dari Bank Kalsel Syariah

1) Pendanaan

a) Giro iB “Al-Amanah”

Giro iB Al-Amanah merupakan salah satu produk Bank Kalsel Syariah yang dikhususkan untuk memfasilitasi keperluan transaksi bisnis, baik untuk perorangan maupun non perorangan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah. Dengan dua pilihan akad yang disediakan yaitu Akad Wadiah dan Akad Mudharabah. Dapat bertransaksi setiap saat dengan menggunakan fasilitas *e-Banking* (Aksel By Bank Kalsel atau Internet Banking Bisnis iB), Cek/Bilyet Giro iB, pemindah bukuan maupun sarana perintah lainnya.

b) Tabungan iB Al-Barakah

Tabungan iB Al-Barakah adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan syarat yang disepakati dan dikelola berdasarkan prinsip syariah. Tabungan iB Al-Barakah terbagi 2 jenis yaitu, Tabungan berdasarkan akad wadiah yadh amanah (titipan) dan tabungan berdasarkan akad mudharabah muthlaqah (investasi)

c) Tabungan Haji Ar-Rahman

Tabungan Haji Ar-Rahman merupakan layanan Istimewa Bank Kalsel Syariah kepada nasabah yang memiliki niat suci untuk melaksanakan ibadah haji ke tanah suci. Setoran awal yang sangat ringan sebesar Rp1.000.000,00- di dukung adanya kepastian bagi calon haji di Kalimantan Selatan karena langsung terdaftar pada SISKOHAT (Sistem Komputer Haji Terpadu) sehingga mendapatkan porsi keberangkatan ke tanah suci dengan mudah,

aman dan barokah melalui seluruh unit kerja Bank Kalsel yang beroperasi secara konvensional maupun syariah.

d) Tabungan iB Pelajar

Merupakan simpanan yang dikhususkan bagi pelajar baik SD, SLTP, dan SLTA yang dikelola berdasarkan akad mudharabah dengan nisbah bagi hasil dan dapat ditarik setiap saat.

e) TabunganKu iB

Merupakan simpanan dana pihak ketiga pada Bank Kalsel Syariah dengan menggunakan akad wadiah yang dapat ditarik setiap saat.

f) Tabungan iB Al Barakah Hadiah Langsung

Merupakan Tabungan investasi jangka panjang dengan skema bagi hasil yang diberikan kepada nasabah berupa hadiah langsung berupa barang/jasa sesuai kebutuhan nasabah dan barang/jasa yang diinginkan sesuai dengan perhitungan dana yang disimpan di Bank Kalsel Syariah.

g) Deposito iB Mudharabah

Merupakan simpanan berjangka berupa investasi sesuai syariah dengan prinsip Akad Mudharabah Muthlaqah dengan nisbah bagi hasil khusus dengan jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan.

2) Pembiayaan

a) Murabahah

Merupakan pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip jual beli suatu barang dengan harga perolehan barang ditambah margin yang disepakati oleh

bank dan nasabah, dimana penjual (bank) menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (nasabah).

b) Murabahah Konsumtif

Adalah jual beli barang keperluan rumah tangga yang bersifat konsumtif, seperti pembelian rumah, kendaraan untuk pribadi, alat rumah tangga, elektronik dan sebagainya.

c) Murabahah Investasi

Fasilitas pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan investasi usaha nasabah (barang investasi atau aktiva tetap), baik investasi baru, modernisasi, dan rehabilitasi.

d) Murabahah Modal Kerja

Fasilitas pembiayaan jangka pendek dan jangka menengah untuk membiayai kebutuhan modal kerja (pengadaan barang-barang modal).

e) Pembiayaan Multijasa iB Ar-Rahman

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk membiayai kebutuhan nasabah dalam rangka memperoleh manfaat atau suatu jasa.

f) Pembiayaan Umum iB Ar-Rahman

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat serta barang konsumtif untuk rumah tangga maupun elektronik.

g) Pembiayaan Ulang (*Refinancing*) iB Ar-Rahman

Fasilitas pembiayaan bagi nasabah yang telah memiliki aset sepenuhnya atau bagi nasabah yang belum melunasi pembiayaan sebelumnya baik untuk tujuan konsumtif.

h) Mudharabah

Merupakan pembiayaan penanaman dana (modal) kepada nasabah untuk melakukan kegiatan usaha sesuai syariah dengan prinsip bagi hasil usaha antara kedua belah pihak dengan nisbah yang disepakati.

i) Musyarakah

Merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara bank dan nasabah berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

j) Qard Beragunan Emas iB Ar-Rahman (Gadai)

Fasilitas produk pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan agunan berupa emas untuk tujuan konsumtif maupun produktif.

k) Pembiayaan Kepemilikan Emas iB Ar-Rahman

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan tujuan untuk kepemilikan emas secara modal dan emas yang dibeli dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan tersebut.

l) Pembiayaan Hunian iB Ar-Rahman

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk kepemilikan properti.

m) Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) Sejahtera Syariah iB Ar-Rahman

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk kepemilikan rumah subsidi.

n) Pembiayaan Usaha Rakyat iB Ar-Rahman

Fasilitas pembiayaan modal kerja atau investasi kepada nasabah perseorangan, badan usaha, dan kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum mencukupi.

o) *Ready Cash* iB Ar-Rahman

Fasilitas pembiayaan bagi nasabah yang memiliki aplikasi Bank Kalsel Online (Aksel) untuk tujuan konsumtif dapat berupa talangan maupun multiguna syariah.

p) *Cash Collateral Financing* iB Ar-Rahman

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan agunan tunai pada bank, yaitu dijamin dengan simpanan dalam bentuk deposito, giro, atau tabungan.

q) *Supplier Chain Financing* iB Ar-Rahman

Fasilitas yang diberikan kepada *supplier* dalam bentuk jasa penagihan piutang (*invoice*) *supplier* kepada *buyer* dengan akad wakalah bil ujah serta pemberian talangan kepada *supplier* dengan akad qardh.

r) Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB Ar-Rahman

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip syariah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

3) Layanan

a) SKB & SDB

Merupakan surat pernyataan yang dikeluarkan oleh Bank Kalsel Syariah sebagai referensi nasabah Bank Kalsel Syariah untuk keperluan tertentu bahwa nasabah telah tercatat pada Bank Kalsel Syariah.

b) Kiriman Uang iB

Kiriman Uang iB diberikan dengan akad wakalah yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (muwakkil) kepada pihak lain (wakil) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.

c) Sharf iB Ar-Rahman

Jual beli mata uang rupiah dengan mata uang asing atau sebaliknya yang dilakukan oleh Bank Kalsel Syariah dengan nasabah.

2. Data

Hasil rasio keuangan digunakan sebagai nilai kinerja keuangan dalam suatu periode dalam pencapaian target yang sudah ditetapkan. Adapun data laporan keuangan yang sudah penulis dapat dari laporan keuangan Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin pada 4 tahun terakhir, yang

mencakup ke 4 analisis rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas berikut data laporan keuangan yang mencakup keempat rasio tersebut:

1) Rasio Likuiditas Pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Tahun 2018-2021

Tabel 4.1

| Tahun | Aktiva Lancar | % | Hutang Lancar | % | Inventory | % |
|--------------|----------------------|----------|----------------------|----------|------------------|----------|
| 2018 | 1.358.822 | - | 486.259 | - | 85.127 | - |
| 2019 | 1.726.029 | 27% | 519.431 | 7% | 94.201 | 11% |
| 2020 | 2.030.091 | 18% | 591.993 | 14% | 87.214 | -7% |
| 2021 | 2.471.892 | 22% | 576.558 | -3% | 94.159 | 8% |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 27% ditahun 2019, ditahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 18%, dan di tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 22%. Hutang lancar pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7%, pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 14%, dan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -3%. Adapun persediaan mengalami peningkatan ditahun 2019 sebesar 11% , dan kembali menurun ditahun 2020 sebesar -7%, dan ditahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 8%.

2) Rasio Solvabilitas Pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Tahun 2018-2021

Tabel 4.2

| Tahun | Total Aktiva | % | Total Kewajiban | % | Total Ekuitas | % |
|--------------|---------------------|----------|------------------------|----------|----------------------|----------|
| 2018 | 1.217.383 | - | 549.602 | - | 25.001 | - |
| 2019 | 1.747.710 | 44% | 609.735 | 11% | 35.661 | 43% |
| 2020 | 2.060.012 | 18% | 771.224 | 26% | 26.362 | -26% |
| 2021 | 2.500.618 | 21% | 1.109.596 | 44% | 25.190 | -4% |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 total aktiva meningkat ditahun 2019 sebesar 44% dari tahun sebelumnya dan ditahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 18%, begitu pula ditahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 21%. Adapaun total kewajiban juga mengalami peningkatan sebesar 11% ditahun 2019, di tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 26%, dan di tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 44%. Ekuitas ditahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 43% dari tahun sebelumnya, dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar -26%, dan ditahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar -4%.

3) Rasio Profitabilitas Pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Tahun 2018-2021

Tabel 4.3

| Tahun | Total Aktiva | % | Laba Bersih | % | Total Ekuitas | % |
|-------|--------------|-----|-------------|------|---------------|------|
| 2018 | 1.217.383 | - | 12.667 | - | 25.001 | - |
| 2019 | 1.747.710 | 44% | 36.864 | 191% | 35.661 | 43% |
| 2020 | 2.060.012 | 18% | 26.618 | -28% | 26.362 | -26% |
| 2021 | 2.500.618 | 21% | 29.664 | 11% | 25.190 | -4% |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 total aktiva meningkat ditahun 2019 sebesar 44% dari tahun sebelumnya dan ditahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 18%, begitu pula ditahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 21%. Laba bersih pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang begitu tinggi sebesar 191% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar -28%, dan ditahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 11%. Ekuitas ditahun 2019 mengami peningkatan yang signifikan sebesar 43% dari tahun sebelumnya, dan ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar -26%, dan ditahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar -4%.

4) Rasio Aktivitas Pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Tahun 2018-2021

Tabel 4.4

| Tahun | Aktiva Tetap | % | Penjualan | % | Total Aktiva | % |
|-------|--------------|------|-----------|-----|--------------|-----|
| 2018 | 7.878 | - | 868.807 | - | 1.217.383 | - |
| 2019 | 6.950 | -12% | 914.176 | 5% | 1.747.710 | 44% |
| 2020 | 9.603 | 38% | 1.052.981 | 15% | 2.060.012 | 18% |
| 2021 | 9.326 | -3% | 1.328.423 | 26% | 2.500.618 | 21% |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 aktiva tetap mengalami penurunan sebesar -12%, dan ditahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 38%, dan kembali mengalami penurunan sebesar -3%. Adapaun penjualan ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5%, dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 15%, dan ditahun 2021 pun mengalami peningkatan sebesar 26%. Total aktiva meningkat ditahun 2019 sebesar 44% dari tahun sebelumnya dan ditahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 18%, begitu pula ditahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 21%.

B. Laporan Penelitian

1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun menurut data yang selaras serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kondisi keuangan yang dimaksud

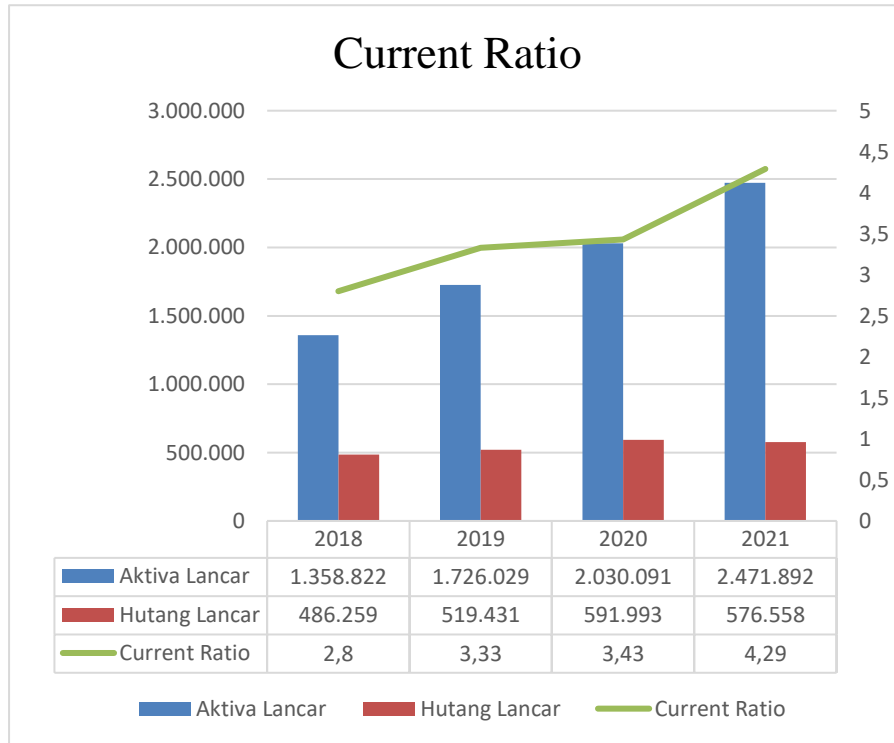
adalah mengetahui berupa jumlah harta (kekayaan), liabilitas (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio berikut ini :

a) Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin

1) Analisis rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk menilai usaha perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek atau liabilitas yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara menyeluruh. Dengan maksud seberapa banyak aktiva lancar yang ada dalam menutupi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo. Berikut adalah pertumbuhan *current ratio* pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang dijelaskan pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.2 Pertumbuhan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar

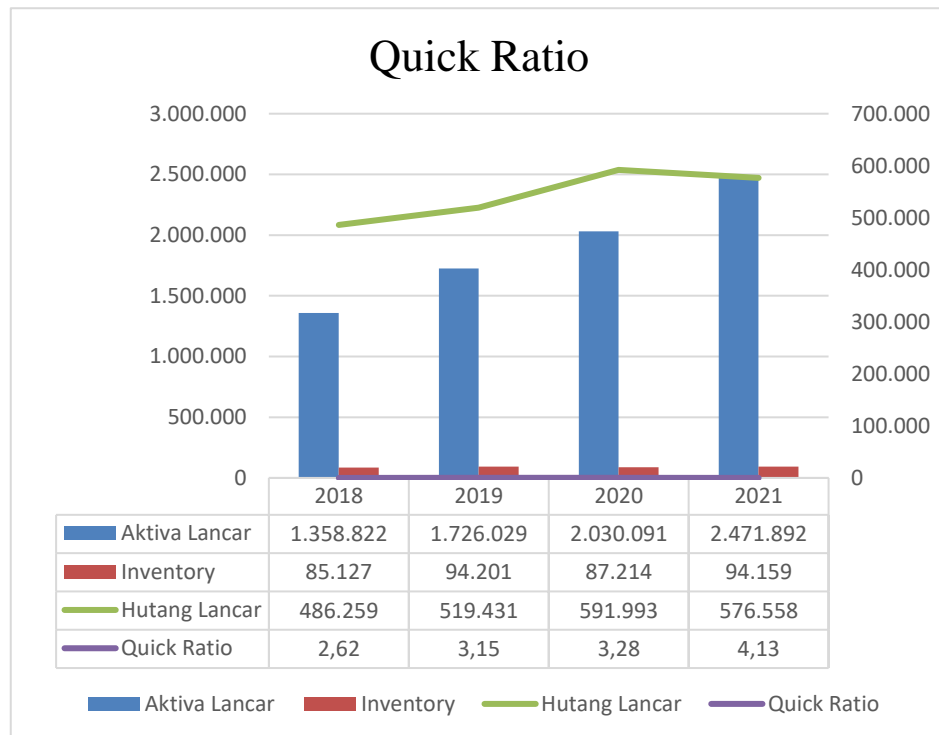
Berdasarkan dari grafik *Current Ratio* pada tahun 2018 sampai 2021 bahwa nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan di tahun 2018 sampai di tahun 2021. Pada tahun 2018 nilai *Current Ratio* 2,80 kali artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,80 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh Rp2,80 harta lancar atau 2,80:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut (Kasmir, 2012, hlm. 143) sebesar 2 kali maka keadaan perusahaan baik karena berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2019 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,33 kali artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,33 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah

utang lancar dijamin oleh Rp.3,33 harta lancar atau 3,33:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Hal ini disebabkan oleh jumlah aktiva Bank Kalsel pada tahun 2019 sebesar Rp13,95 triliun, meningkat Rp772,44 miliar atau 5,86% dibandingkan tahun 2018. Faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan. Selama tahun 2019 Bank Kalsel Syariah berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp9,51 triliun, meningkat 17,24% jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai Rp8,10 miliar. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan baik karena berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2020 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,43 kali artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,43 kali utang, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh Rp3,43 harta lancar atau 3,43:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Hal ini disebabkan aset tetap yang dimiliki oleh Bank Kalsel Syariah pada tahun 2020 adalah sebesar Rp14.473.491 juta atau meningkat 6,33% dibandingkan dengan tahun 2019, hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya posisi pos-pos aset lancar. Dan jumlah liabilitas jangka pendek Bank Kalsel Syariah pada tahun 2020 sebesar Rp11.105.680 juta, meningkat sebesar 5,39% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2019. Faktor utama peningkatan ini adalah yang signifikan pada pos simpanan nasabah pihak ketiga dari sebelum mencapai 13,12%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan baik karena berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2021 nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 4,29

kali artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 4,29 kali utang, atau setiap 1 utang lancar dijamin oleh Rp4,29 harta lancar atau 4,29:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Hal ini disebabkan aset tetap mengalami peningkatan sebesar 5,95% menjadi Rp146.741 juta dibandingkan dengan tahun 2020, dan jumlah liabilitas jangka pendek Bank Kalsel Syariah pada tahun 2021 adalah sebesar Rp12.401.322 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp1.295.641 juta atau 11,67% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2020. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan baik karena berada diatas rata-rata industri. Artinya perusahaan mampu dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Menurut (Kasmir, 2012, hlm. 134) apabila rasio lancar tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk membayar utang.

2) Analisis *Quick Ratio* (QR)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Berikut adalah pertumbuhan *Quick Ratio* pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang dijelaskan pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.3 Pertumbuhan Aktiva Lancar, Hutang Lancar, dan Persediaan (*Inventory*)

Berdasarkan dari grafik Quick Ratio pada tahun 2018 sampai 2021 bahwa nilai Quick Ratio mengalami peningkatan di tahun 2018 sampai di tahun 2021. Pada tahun 2018 nilai Quick Ratio 2,62 kali artinya setiap Rp1 utang lancar dijamin Rp2,62 aktiva lancar tanpa persediaan, jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut (Kasmir, 2012, hlm. 143) sebesar 1,5 kali maka keadaan perusahaan baik karena berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2019 nilai Quick Ratio meningkat sebesar 3,15 kali artinya setiap Rp1 utang lancar dijamin Rp3,15 aktiva lancar tanpa persediaan. Hal ini disebabkan oleh jumlah aset tetap Bank Kalsel Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp13,95 triliun, meningkat Rp772,44 miliar atau 5,86% dibandingkan tahun 2018. Jumlah kas Bank Kalsel Syariah pada

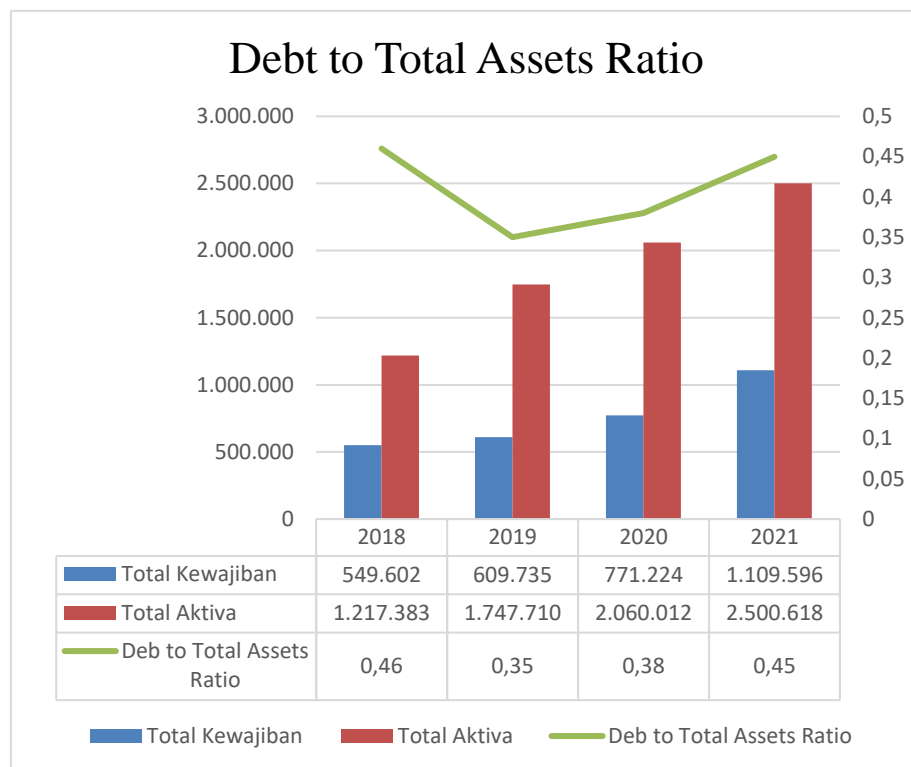
tahun 2019 sebesar Rp527,94 miliar menurun Rp22,09 miliar atau 4,20% dibandingkan tahun 2018. Giro pada bank yang meningkat 2,65%, dan efek-efek meningkat 15,09%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan baik karena berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2020 Quick Ratio meningkat sebesar 3,28 kali artinya setiap Rp1 utang lancar dijamin Rp3,28 aktiva lancar tanpa persediaan. Hal ini disebabkan aset tetap yang dimiliki oleh Bank Kalsel Syariah pada tahun 2020 adalah sebesar Rp14.473.491 juta atau meningkat 6,33%. Jumlah kas yang dimiliki pada tahun 2020 adalah Rp703.375 juta meningkat sebesar 17,58%. Dan terjadi penurunan jumlah giro pada bank Indonesia pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 41,78%, dan surat berharga mengalami kenaikan sebesar Rp168.882 juta atau 13,55% menjadi Rp1.389.988 dibandingkan dengan tahun 2019, jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan baik karena berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2021 nilai Quick Ratio mengalami peningkatan sebesar 4,13 artinya setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp4,13 aktiva lancar tanpa persediaan, hal ini disebabkan aset tetap mengalami peningkatan sebesar 5,95% menjadi Rp146.741 juta dibandingkan dengan tahun 2020, kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar Rp215.838 juta atau 30,69% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2020 sebesar Rp703.375 juta. Hal ini disebabkan adanya penurunan pada kas mata uang rupiah Rp215.849 juta jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jika dibandingkan dengan rata-rata industri

maka keadaan perusahaan baik karena berada diatas rata-rata industri. Artinya perusahaan mampu dalam membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa mempergunakan persediaan yang segera jatuh tempo. Menurut (Kasmir, 2012, hlm. 138) apabila rasio perusahaan di atas rata-rata indsutri, keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain, hal ini disebabkan perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.

b) Analisis Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin

1) Analisis *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut adalah pertumbuhan DAR pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.4 Pertumbuhan Total Aktiva dan Total Utang

Berdasarkan dari Grafik DAR pada tahun 2018 sampai 2021 bahwa nilai DAR mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Pada tahun 2018 nilai DAR sebesar 0,46 rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 46% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2018. Artinya setiap Rp100,00 pendanaan perusahaan Rp46,00 dibiayai dengan utang dan Rp54,00 disediakan oleh pemegang saham. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut (Kasmir, 2012, hlm. 164) sebesar 35% maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada diatas rata-rata industri. Pada tahun 2019 nilai DAR menurun sebesar 0,35 rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 35% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2019. Artinya setiap Rp100,00 pendanaan perusahaan Rp35,00

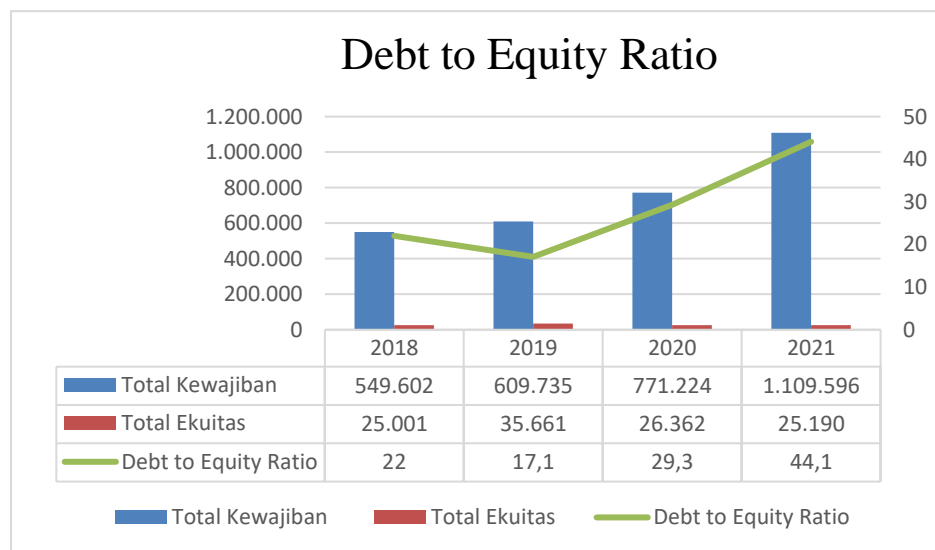
dibiayai dengan utang dan Rp65,00 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh jumlah kewajiban pada Bank Kalsel Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp10,96 triliun, meningkat Rp343,46 miliar atau 3,24% dibandingkan tahun 2018. Faktor utama peningkatan tersebut adalah kewajiban jangka pendek yaitu simpanan dari nasabah. Dan jumlah aset Bank Kalsel Syariah pada tahun 2019 sebesar 5,86% dibandingkan tahun 2018, faktor utama peningkatan tersebut adalah disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan baik karena berada di rata-rata industri. Pada tahun 2020 nilai DAR meningkat sebesar 0,38 rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 38% pendanaan Perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2020. Artinya setiap Rp100,00 pendanaan perusahaan Rp38,00 dibiayai dengan utang dan Rp62,00 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 Bank Kalsel Syariah mencatat kewajiban sebesar Rp11.733.834 juta. Peningkatan tersebut terjadi pada pos simpanan nasabah pihak ketiga dan pinjaman yang diterima jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2020 Bank Kalsel Syariah berhasil mencatat total asset 5,47% menjadi Rp24.830.410 juta jika dibandingkan dengan pencapaian total aset pada tahun 2019 sebesar Rp23.541.662. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2021 nilai DAR meningkat sebesar 0,45 rasio ini menunjukkan bahwa sekitar 45% pendanaan perusahaan dibiayai

dengan utang untuk tahun 2021. Artinya setiap Rp100,00 pendanaan perusahaan Rp45,00 dibiayai dengan utang dan Rp55,00 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini disebabkan tahun 2021 pada tahun 2021 Bank Kalsel Syariah mencatat total kewajiban sebesar Rp13.190.281juta meningkat sebesar Rp1.456.447 atau 12,41% jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp11.733.834 juta. Peningkatan tersebut terjadi pada pos simpanan nasabah, simpanan bank lain pihak ketiga, pinjaman diterima serta kewajiban lain-lain jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2021, total aset Bank Kalsel Syariah adalah sebesar Rp16.535.442 juta, terjadi peningkatan sebesar Rp1.638.080 juta atau 11,33% jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar Rp14.852.362 juta. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi Perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Menurut (Kasmir, 2012, hlm. 158) apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimilikinya.

2) Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio digunakan dalam menilai liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh liabilitas, dan utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berguna dalam mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Berikut adalah pertumbuhan DER pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.5 Pertumbuhan Total Kewajiban dan Total Ekuitas

Berdasarkan dari grafik DER pada tahun 2018 sampai 2021 bahwa nilai DER mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Pada tahun 2018 nilai DER sebesar 22% artinya rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp22,00 tahun 2018 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham, atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 22%. Menurut (Kasmir, 2012, hlm. 164) sebesar 90% maka keadaan perusahaan baik karena berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2019 nilai DER mengalami penurunan sebesar 17% artinya rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp17,00 tahun 2019 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham, atau perusahaan di biayai oleh utang sebesar

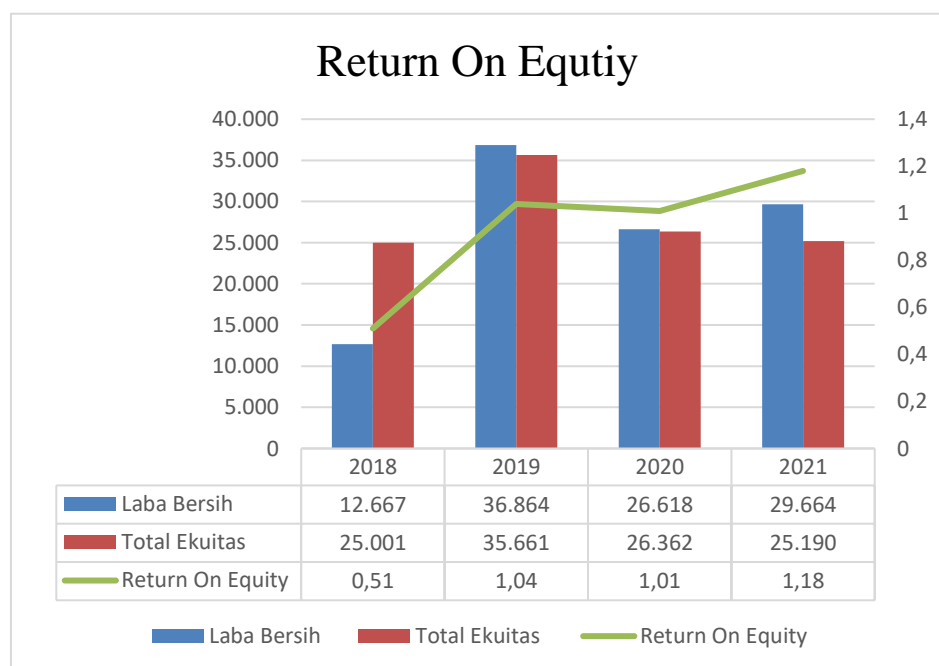
17%. Hal ini disebabkan jumlah kewajiban pada tahun 2019 sebesar Rp10,96 triliun, meningkat Rp343,46 miliar atau 3,24% dibandingkan tahun 2018. Dan jumlah ekuitas bank Kalsel Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp.1,89 triliun, meningkat Rp123,41 miliar atau 6,97% dibandingkan tahun 2018. Faktor utama peningkatan tersebut adalah meningkatnya modal dasar dan tambahan modal disetor tahun berjalan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan dikatakan baik karena berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2020 nilai DER mengalami peningkatan sebesar 29% artinya rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp29,00 tahun 2020 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham, atau perusahaan di biayai oleh utang sebesar 29%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 Bank Kalsel Syariah mencatat kewajiban sebesar Rp11.733.834 juta meningkat sebesar 7,08% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Dan pada tahun 2020 jika dilihat dari jumlah ekuitas yang dimiliki oleh Bank Kalsel Syariah adalah sebesar Rp1.856.103 juta menurun 2,04% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2019. Hal ini dikarenakan penurunan pos cadangan Bank Kalsel Syariah sebesar 12,57% akibat dampak implementasi. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan dikatakan baik karena berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2021 nilai DER mengalami peningkatan sebesar 44% artinya rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp44,00 tahun 2021 untuk setiap Rp100,00 yang disediakan pemegang saham atau perusahaan di biayai oleh utang sebesar 44%. Hal ini

disebabkan pada tahun 2021 Bank Kalsel Syariah mencatat total kewajiban sebesar Rp13.190.281 juta meningkat sebesar Rp1.456.447 juta atau 12,41% jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp11.733.834 juta. Dan pada tahun 2021 jika dilihat dari jumlah ekuitas yang dimiliki oleh Bank Kalsel Syariah adalah sebesar Rp1.979.329 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp123.226 juta atau 6,64% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2020. Peningkatan ini berasal dari penambahan modal disetor sebesar 70,76% dan penurunan kerugian aktuarial program manfaat pasti sebesar 33,74%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan dikatakan baik karena berada di bawah rata-rata. Artinya bagi perusahaan semakin menguntungkan karena semakin besarnya pinjaman, namun bagi pihak investor rasio ini akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Menurut (Kasmir, 2012, hlm. 158) apabila rasio ini semakin besar bagi kreditor akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

c) Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin

1) Analisis *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik Perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Berikut adalah pertumbuhan ROE pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.6 Pertumbuhan Total Laba Bersih dan Total Ekuitas

Berdasarkan dari grafik ROE pada tahun 2018 sampai 2021 mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Pada tahun 2018 nilai ROE sebesar 0,51 artinya laba bersih yang dihasilkan Perusahaan dari modal

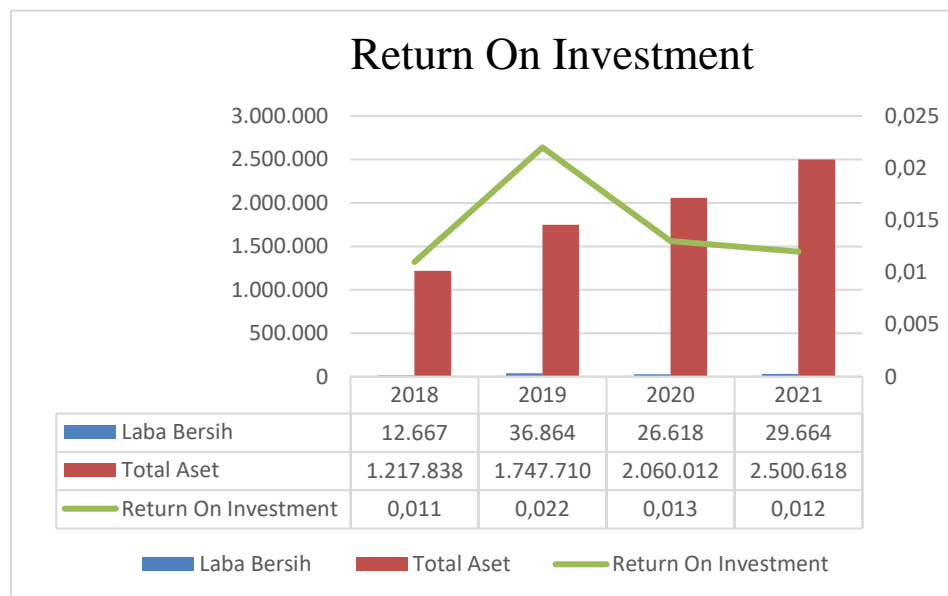
Perusahaan sebesar 51%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut (Kasmir, 2012, hlm. 208) sebesar 40% maka keadaan perusahaan baik karena berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2019 nilai ROE meningkat sebesar 1,04% artinya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari modal Perusahaan sebesar 104%. Hal ini disebabkan Bank Kalsel Syariah berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp159,70 miliar untuk periode tahun buku 2019. Nilai tersebut meningkat Rp56,92 miliar atau 55,38% dibandingkan tahun 2018. Faktor utama peningkatan tersebut seiring dengan peningkatan pendapatan bunga. Dan jumlah ekuitas Bank Kalsel Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp1,89 triliun, meningkat Rp123,41 miliar atau 6,97% dibandingkan tahun 2018. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan sebesar 1,01 artinya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari modal perusahaan sebesar 101%. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 Bank Kalsel Syariah berhasil membukukan laba bersih Rp196.505 juta, meningkat sebesar Rp36.803 juta atau 23,04% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2019 sebesar Rp159.703 juta. Peningkatan ini berasal dari penurunan pos beban bunga dan beban syariah serta efisiensi dari beban operasional lainnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2020 jumlah ekuitas yang dimiliki oleh Bank Kalsel Syariah adalah sebesar Rp1.856.103 juta menurun 2,04% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2019. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan

perusahaan dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2021 nilai ROE mengalami peningkatan sebesar 1,18 artinya laba bersih yang dihasilkan Perusahaan dari modal Perusahaan sebesar 118%. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 Bank Kalsel Syariah berhasil membukukan laba bersih Rp219.254 juta meningkat sebesar 11,58% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2020 sebesar Rp196.506 juta, peningkatan ini berasal dari penurunan pos beban bunga dan beban syariah, kenaikan pada pendapatan operasional lainnya dan kenaikan pada pendapatan non operasional dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2021 jika dilihat dari jumlah ekuitas yang dimiliki oleh Bank Kalsel Syariah adalah sebesar Rp1.979.329 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp123.226 juta atau 6,64% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2020. Peningkatan ini berasal dari penambahan modal disetor sebesar 70,76% dan penurunan kerugian aktual program manfaat pasti sebesar 33,74%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Menurut (Kasmir, 2012, hlm. 204) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

2) Analisis *Return On Investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil

(*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut adalah pertumbuhan ROI pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.7 Pertumbuhan Total Laba Bersih dan Total Aset

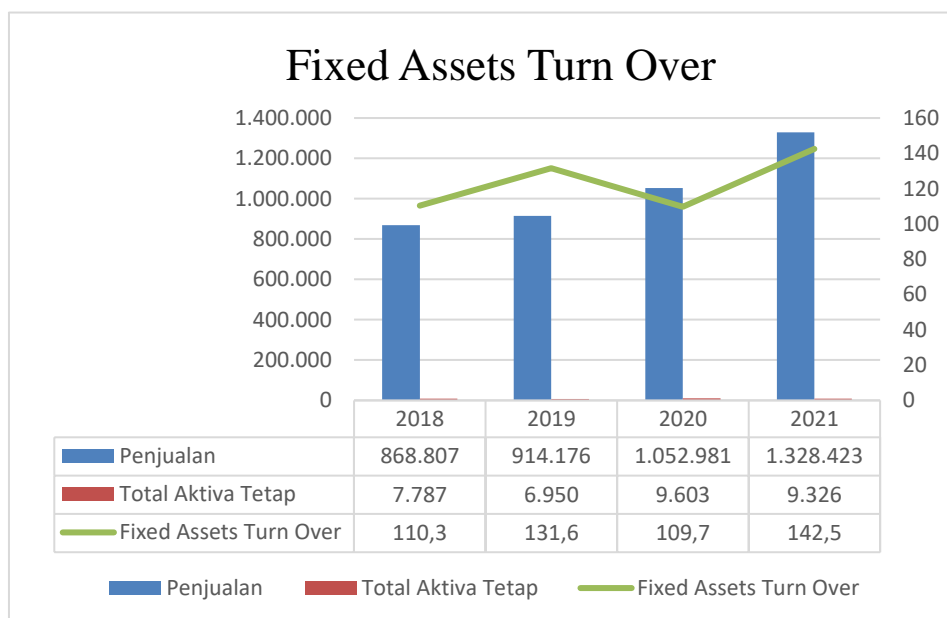
Berdasarkan dari grafik ROI pada tahun 2018 sampai 2021 bahwa nilai ROI cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 nilai ROI sebesar 11% artinya tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan sebesar 11% , jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut (Kasmir, 2012, hlm. 208) sebesar 30% maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Pada tahun 2019 nilai ROI meningkat sebesar 22% artinya tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan sebesar 22%, hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih di tahun 2019 sebesar 55,38% dibandingkan di tahun 2018. Dan total aset di tahun 2019 mengalami peningkatan 5,86%

dibandingkan di tahun sebelumnya, jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Pada tahun 2020 nilai ROI menurun sebesar 13% artinya tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan sebesar 13%. Hal ini disebabkan laba bersih di tahun 2020 mengalami menurun sebesar -28% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2019. Dan total aset di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,47% dibandingkan dengan pencapaian di tahun sebelumnya. Tetapi jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Pada tahun 2021 nilai ROI mengalami penurunan sebesar 12% artinya tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan sebesar 12%. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 laba bersih pada Bank Kalsel Syariah mengalami peningkatan sebesar 11% jika dibandingkan di posisi tahun 2020. Dan total aset pada Bank Kalsel Syariah di tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 11,33% jika di bandingkan di tahun 2020. Tetapi jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Menurut (Kasmir, 2012, hlm. 202) hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

d) Analisis Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin

1) Analisis *Fixed Assets Turn Over* (FATO)

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya dalam membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam satu periode. Berikut adalah pertumbuhan FATO pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang dijelaskan pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.8 Pertumbuhan Total Penjualan dan Total Aktiva Tetap

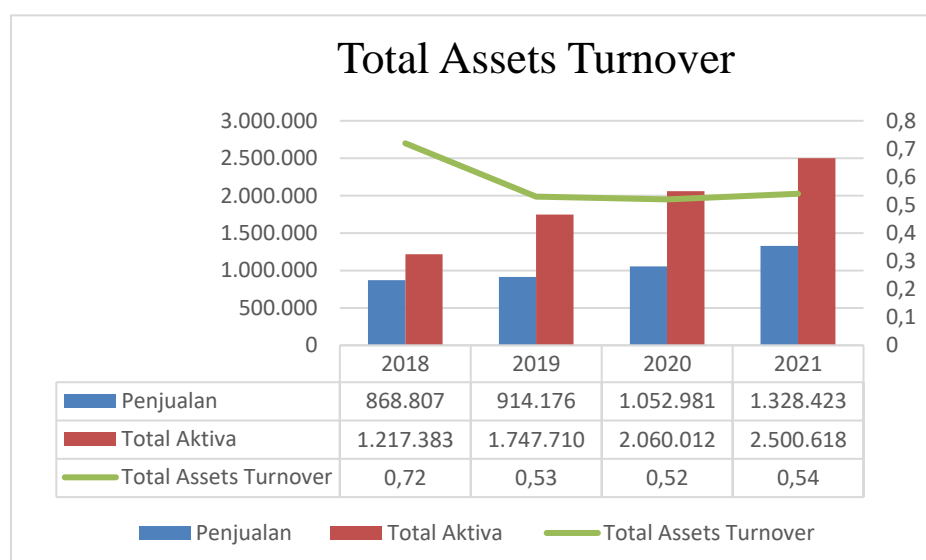
Berdasarkan dari grafik FATO pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu. Pada tahun 2018 nilai FATO sebesar 110,3 kali artinya setiap Rp1,00

aktiva tetap dapat menghasilkan Rp110,3 penjualan untuk tahun 2018, jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut (Kasmir, 2012, hlm. 187) sebesar 5 kali maka keadaan perusahaan dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2019 nilai FATO mengalami peningkatan sebesar 131,6 kali artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp131,6 penjualan pada tahun 2019. Hal ini disebabkan kenaikan pada penyaluran kredit sebesar 7,64% di tahun 2019, dan jumlah aset tetap pada tahun menurun sebesar 3,08% dibandingkan tahun 2018. Faktor utama penurunan tersebut adalah penurunan nilai buku dari bangunan yang dimiliki oleh Bank Kalsel Syariah sebesar Rp3,3 miliar atau sebesar 7,01% dari tahun 2018. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri keadaan perusahaan dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2020 nilai FATO mengalami penurunan sebesar 109,7 kali artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp109,7 penjualan untuk tahun 2020, hal ini disebabkan penurunan pada pos penyertaan saham sebesar 0,10% dibandingkan pada posisi di tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 total aset tetap mengalami peningkatan sebesar 3,70% dalam bentuk gedung kantor, atm, kendaraan, dan lain-lain, jika dibandingkan dengan rata-rata industri keadaan perusahaan masih dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2021 nilai FATO mengalami peningkatan sebesar 142,5 kali artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp142,5 penjualan. Hal ini disebabkan peningkatan di tahun 2021 pada pembiayaan syariah sebesar

26,16% dan penyertaan saham sebesar 59,09% dibandingkan posisi tahun 2020, dan pada tahun 2021 aset tetap pada Bank Kalsel Syariah mengalami peningkatan sebesar 5,95% penambahan terjadi dalam bentuk tanah, bangunan, dan inventaris kantor. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Artinya perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2012, hlm. 185) apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki begitupun sebaliknya.

2) Analisis *Total Assets Turn Over* (TATO)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut adalah pertumbuhan TATO pada Bank Kalsel Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.9 Pertumbuhan Total Penjualan dan Total Aktiva

Berdasarkan dari grafik TATO pada tahun 2018 sampai 2021 bahwa nilai TATO mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2018 nilai TATO sebesar 0,72 kali artinya Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp72 penjualan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri (Kasmir, 2012, hlm. 187) sebesar 2 kali maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Pada tahun 2019 nilai TATO mengalami penurunan sebesar 0,53 kali artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp53 penjualan di tahun 2019. Hal ini disebabkan selama 2019 Bank Kalsel Syariah menyalurkan kredit sebesar Rp9,51 triliun, meningkat 17,42% jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai Rp8,10 miliar. Pertumbuhan tersebut jauh di atas rata-rata industri yang memiliki pertumbuhan kredit sebesar 6,08%. Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank Kalsel Syariah mengalami peningkatan sebesar Rp574,23 miliar atau 6,11% dari Rp9,40 triliun di 2018 menjadi Rp9,97 triliun di tahun 2019. Per 31 Desember 2019 total aset bank meningkat menjadi Rp13,95 triliun dari Rp13,18 triliun per 31 Desember 2018. Peningkatan total asset tersebut mencapai Rp772,44 miliar atau sebesar 5,86%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Pada tahun 2020 nilai TATO mengalami penurunan sebesar 0,52 kali artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp52 penjualan di tahun 2020. Hal ini disebabkan kondisi krisis ekonomi di tahun 2020 yang berdampak pada semua industri pada umumnya, perusahaan mampu

membukukan penyaluran kredit dan pembiayaan masing-masing meningkat sebesar 6,19% dan 16,72% menjadi Rp10.102.811 juta dari tahun 2019 sebesar Rp9.513.918 juta. Total aset pada tahun 2020 sebesar Rp13.954.838 juta, sedangkan dari sisi total ekuitas terjadi penurunan 2,04% dibandingkan tahun 2019, dan dari sisi kualitas penyaluran kredit, NPL Gross, dan NPL Netto pada tahun 2020 masing-masing sebesar 3,64% dan 0,97% lebih rendah dari tahun 2019 masing-masing sebesar 4,14% dan 1,35%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Pada tahun 2021 nilai TATO mengalami peningkatan sebesar 0,54 kali artinya setiap Rp1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp54 penjualan di tahun 2021. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 aset meningkat 11,33% menjadi Rp16.535.442 juta dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp14.852.362 juta. Peningkatan pada pos efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan kredit yang diberikan adalah 2 pos yang dominan dalam meningkatkan aset. Dari sisi penghimpunan dana, total penghimpunan dana pada tahun 2021 mengalami peningkatan 12,10% menjadi Rp12.057.522 juta dibandingkan tahun 2020, jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2012, hlm. 186) apabila rasio rendah berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan

aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.